

Editor:

Tatik Yuniarti | Agus Rustanta | Oktaviana Purnamasari  
Siti Maryam | Dewi Sad Tanti | Erna Febriani  
Rustono Farady Marta | Amin Aminudin

**ASPIKOM**  
ASOSIASI PENDIDIKAN TINGGI ILMU KOMUNIKASI  
KORWIL JABODETABEK

# MERANGKUL RAGAM CAPAIAN AKREDITASI UNGGUL DI ERA 5.0



*Menelisk Kebijakan Kampus Merdeka  
Menuju Internasional*



**Buku 1**



**Penerbit  
Salemba Humanika**

>> Buku Asli Berstiker Hologram

Editor:  
Tatik Yuniarti | Agus Rustanta | Oktaviana Purnamasari | Siti Maryam  
Dewi Sad Tanti | Erna Febriani | Rustono Farady Marta | Amin Aminudin

**MERANGKUL RAGAM CAPAIAN AKREDITASI UNGGUL DI ERA 5.0**  
*Menelisk Kebijakan Kampus Merdeka Menuju Internasional*



## Merangkul Ragam Capaian Akreditasi Unggul di Era 5.0

Menelisik Kebijakan Kampus Merdeka Menuju Internasional  
Buku 1

Anindita Susilo, Melly Ridaryanthi, Yuni Tresnawati, Dewi Sad Tanti, Ridho Azlam Ambo Asse, Dewi Ambarsari, Dini Safitri, Endah Murtiana Sari, Arief Kusuma Among Praja, Joseph Teguh Santoso, Gusmia Arianti, Manik Sunuantari, Ita Suryani, Intan Leliana, Maria Advenita Gita Elmada, Hanif Suranto, Nina Widyawati, Sri Sunarti Purwaningsih, Rossalyn Ayu Asmarantika, Sita Winiawati Dewi, Rustono Farady Marta, Solten Rajaguguk, Aan Widodo, Sinta Paramita, Riris Loisa, Wulan Purnama Sari, Siti Khadijah, Tin Hartini, Yudhistira Ardi Poetra, Yugih Setyanto, Samiaji Bintang Nusantara, Veronica, Albertus Magnus Prestianta, Efan Setiadi, Ditta Giarni Martha, Indiwani Seto Wahjuwibowo, Rose Emmaria Tarigan, Herman Purba, Amin Shabana, Aminah Swarnawati, Lilik Sumarni, Nani Nurani Muksin, Tria Patrianti, Syifa Astasia Utari, Hamluddin

**Editor:** Tatik Yuniarti, Agus Rustanta, Oktaviana Purnamasari, Siti Maryam, Dewi Sad Tanti, Erna Febriani, Rustono Farady Marta, Amin Aminudin

Manajer Penerbitan dan Produksi: Novietha Indra Sallama

Koordinator Penerbitan dan Produksi: Aklia Suslia

Supervisor Setter: Dedy Juni Asmara

Copy Editor: Yuli Setyaningsih

Tata Letak: John Roy Sibarani

Desain Sampul: Derra Fadhillah Putri, Adiella Yankie Lubis



Hak Cipta © 2022 Penerbit Salemba Humanika

Jln. Raya Lenteng Agung No. 101

Jagakarsa, Jakarta Selatan 12610

Telp. : (021) 781 8616

Faks. : (021) 781 8486

Website : <http://www.penerbitsalemba.com>

E-mail : [info@penerbitsalemba.com](mailto:info@penerbitsalemba.com)

**Hak cipta dilindungi undang-undang.** Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk tidak terbatas pada memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Buku dicetak dan diterbitkan untuk kalangan terbatas.

### UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerjemahan dan pengadaptasian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **3 (tiga) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)**.
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta yang meliputi penerbitan, penggandaan dalam segala bentuknya, dan pendistribusian Ciptaan untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama **4 (empat) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)**.
3. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada poin kedua di atas yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama **10 (sepuluh) tahun** dan/atau pidana denda paling banyak **Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)**.

Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM Korwil Jabodetabek

Merangkul Ragam Capaian Akreditasi Unggul di Era 5.0: Kebijakan Kampus Merdeka Menuju Internasional/  
Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM Korwil Jabodetabek

—Jakarta: Salemba Humanika, 2022

3 jil., 204 hlm., 19 × 26 cm

ISBN: 978-602-1232-97-2 (Jil. Lengkap)

ISBN: 978-602-1232-98-9 (Jil.1)

I. Pendidikan

I. Judul

2. Pendidikan Tinggi

II. Tim Penulis Musyawarah Wilayah V ASPIKOM  
Korwil Jabodetabek

539.1.12

©penerbitsalembahumanika



# ***FROM COMPETITION TO SINERGY:*** **UNTUK LABORATORIUM ILMU** **KOMUNIKASI SE-INDONESIA**

Albertus Magnus Prestianta

## **PENDAHULUAN**

Laboratorium ilmu komunikasi di Indonesia selayaknya menjadi ruang eksperimen hasil pembelajaran di ruang kelas. Untuk itu, keberadaan laboratorium memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung capaian pembelajaran peserta didik.

Hasil survei Pengurus Pusat ASPIKOM tahun 2020 terhadap 137 (Prestianta, 2020) prodi rumpun komunikasi menunjukkan hasil yang menarik. Hampir sebagian besar prodi memiliki laboratorium radio, fotografi, televisi, *broadcasting*, dan multimedia. Ini menandakan bahwa setiap prodi komunikasi memiliki arah tujuan yang sama dalam menyediakan laboratorium berikut dengan penamaannya.

Laboratorium sebaiknya menyesuaikan dengan capaian pembelajaran dan profil lulusan masing-masing. Namun, kalau melihat temuan hasil survei, bentuk laboratorium dan penamaannya nyaris seragam dan *overlapping* penggunaan. Padahal, keunikan laboratorium perlu, sementara hasil survei menunjukkan kurang beragam dalam penamaan dan kurang khas dalam bentuk dan kegiatan.

Sebenarnya, tidak heran kenapa penamaan dan kekhasan sulit terwujud. Sebab, orientasi prodi dalam membangun laboratorium mengikuti arah industri dan

©penerbitsalembahumanika





model bisnis, proses bisnis, gaya kepemimpinan, cara kerja, gaya hidup, politik, budaya, kehidupan sosial dan seterusnya. Upaya ini perlu dilakukan sebab bila tidak universitas dan mahasiswa dalam rumpun bidang ilmu komunikasi akan *obsolete* usang dan ketinggalan jaman.

Artinya, bukan hanya kurikulumnya saja yang disesuaikan untuk menanggapi *double-disruption*, laboratoriumnya juga perlu ikut berkembang. Prodi tidak lagi menghadirkan bentuk-bentuk laboratorium konvensional, tetapi hadir dengan terobosan dan kreativitas. Tidak hanya berorientasi pada industri, melainkan juga berani memimpin industri. Ini kesempatan. Saat semua sedang mencari ekuilibrium baru, saatnya pendidikan tinggi unjuk gigi dengan kurikulum dan laboratorium yang segar, kreatif, dan khas. Ini kesempatan.

Laboratorium ilmu komunikasi punya peran besar dalam mendukung MBKM. Setidaknya, ada tiga hal yang bisa dilakukan. Pertama, laboratorium ilmu komunikasi bisa mendukung mahasiswa yang sedang magang atau menjalankan program MBKM dengan menyediakan tempat kerja dan perangkat kerja. Sudah menjadi keharusan bagi universitas yang memiliki laboratorium untuk memberikan akses kepada mahasiswanya saat sedang membutuhkan bantuan dan dukungan. Saat perangkat elektronik pribadi tidak dapat menunjang kerja *editing* visual dan audio, laboratorium seharusnya terbuka untuk diakses oleh mahasiswa agar tuntutan pekerjaan mereka terpenuhi. Saat mahasiswa membutuhkan alat pendukung, seharusnya mahasiswa dapat memperoleh akses ke alat yang dimiliki universitas.

Laboratorium harus berpikir terbuka dan melayani *stakeholders* penggunaannya. Ruang dan alat semestinya ramah akses bagi mahasiswa yang memang membutuhkan. Jangan sampai ruang dan peralatan yang diinvestasikan universitas hanya menjadi pajangan yang sewaktu-waktu digunakan. Lebih baik rusak karena keterpakaian yang tinggi daripada rusak karena dianggurkan.

Kedua, laboratorium bisa menjadi tempat bertemunya ide dan pengalaman. Saat ruang dan alat dapat diakses bebas dan menyeluruh, mahasiswa bisa duduk bersama dalam laboratorium. Dialog antara mereka bisa terjadi sehingga arus pertukaran ide, metode kerja, dan pengalaman dapat mengalir bebas memecah kebekuan dalam kreativitas. Tak hanya itu, peluang kolaborasi antarmahasiswa juga berpotensi terjadi, mahasiswa beda bidang ilmu bisa memunculkan inisiatif lain sebagai sebuah pengembangan dari model kerja terdahulu.

Bisa kita bayangkan bila pada level prodi dengan satu bidang ilmu saja dapat berkumpul membahas dan menyelesaikan suatu persoalan, bagaimana bila beragam rumpun ilmu dalam satu universitas melebur dalam laboratorium skala besar dan diarahkan sesuai dengan rencana strategis pengembangan universitas, pasti akan besar dampaknya. Belum lagi, peluang berjejaring antarlaboratorium yang

memungkinkan mahasiswa kampus lain untuk datang melakukan kerja-kerja yang konstruktif membangun keilmuan masing-masing. Bukankah itu tujuan MBKM?

Ketiga, setelah dua kemungkinan di atas terjadi secara berkelanjutan, dapat dibayangkan bahwa penelitian yang lahir dari laboratorium dapat muncul. Dosen dan mahasiswa bisa sama-sama mencatat, bereksperimen, mengevaluasi, dan memunculkan ide atau penelitian. Laboratorium punya andil besar dalam pengembangan keilmuan. Stop melihat dan menjadikan laboratorium sekadar pendukung pembelajaran. Jadikan laboratorium sebagai awal kehidupan pengembangan pengetahuan, khususnya bidang ilmu komunikasi. Laboratorium bisa jadi etalase referensi karya yang terkurasi. Saat kajian penelitian dapat melihat penelitian terdahulu dalam jurnal, lalu bagaimana mahasiswa yang punya minat dalam karya atau produk komunikasi? Kemana mereka mencari referensi?

## KESIMPULAN

Laboratorium ilmu komunikasi punya sejumlah pekerjaan rumah. Hasil survei menunjukkan bahwa setidaknya terdapat empat problem yang harus dipecahkan, yakni (1) problem manajemen dan pengelolaan laboratorium, (2) pengembangan prasarana dan sarana agar tetap relevan, (3) peningkatan dan penguatan kemampuan laboran, dan (4) modul belajar dan kegiatan praktikum berkelanjutan.

Laboratorium ilmu komunikasi memiliki persoalan dalam manajemen pengelolaan aset dan inventarisasi. Prosedur pengelolaan kerap ikut berganti bila pimpinan lab berganti. Catatan atau *track record* aset tidak diketahui. Pengguna aset tidak terdata optimal. Informasi tidak transparan untuk diakses oleh pengguna. Kondisi-kondisi tersebut membuat lab kehilangan sinarnya. Civitas akademik merasa tidak dekat dengan lab karena prosedur yang panjang berbelit, tidak transparan, dan tidak mudah untuk diakses.

Laboratorium tidak memiliki data yang akurat tentang apa yang dimiliki dan sudah dihasilkan. Jelas saja sulit bagi pengelola apabila dihadapkan pada rencana kerja tahunan dan tuntutan untuk pengembangan. Oleh karena data inventaris aset dan pengguna tidak jelas maka sulit untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas laboran. Laboran hanya mengerjakan pekerjaan administratif, bukan mengolah kreativitas dan bereksperimen melakukan sesuatu. Alhasil, modul belajar dan kegiatan praktikum akan stagnan jalan di tempat. Dapat kita bayangkan kondisi seperti ini terjadi setiap hari, bulan, dan tahun. Ini adalah siklus berulang yang seharusnya bisa ada jalan keluar dan pembaruan.

Data menjadi signifikan dan berdampak sistemik. Untuk itu, pola kerja dan *mindset* harus berorientasi pada data. Sistem informasi bisa dikembangkan sendiri untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan aset seperti yang dilakukan di Universitas

Muhammadiyah Surakarta (Aditama dan Azizah, 2019). Namun, tidak semua prodi memiliki kemampuan untuk melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, perlu ada peran dari asosiasi. Aplikasi seperti PONDASI (<https://pondasi-app.com>) yang dibuat oleh Pengurus Pusat ASPIKOM adalah salah satu upaya untuk menyelesaikan persoalan yang paling mendasar, yakni data. Dengan disiplin mencatat aset dan penggunaan maka akan ada *track record* aset yang dapat dipertanggungjawabkan. Data membawa perubahan dalam cara kerja sehingga menuntut pengelola untuk solutif dan kreatif.

Setelah seluruh hal mendasar dalam pengelolaan selesai, barulah beranjak pada pengembangan kegiatan dalam laboratorium. Mari belajar dari Science Communication Lab tentang solusi kreatif lintas bidang ilmu. Kita juga bisa belajar dari konsorsium perpustakaan yang *open access* antar-universitas (Morka dan Gatti, 2021). Setiap universitas tidak perlu khawatir akan persaingan karena masing-masing memiliki ciri khas. Kita bisa membayangkan laboratorium dengan ciri khasnya masing-masing, namun dapat diakses secara digital—diperantarai platform—oleh siapa pun, kapan pun, dan dari mana pun.

Asosiasi bisa menjembatani peluang tersebut. Akan tetapi, perlu ada kerja sama semua anggota asosiasi agar tujuan baik dapat tercapai. Kompetisi tentu sehat, namun sinergi dan kolaborasi lebih bermanfaat. Mari sama-sama wujudkan laboratorium ilmu komunikasi se-Indonesia yang terbuka dan ramah akses.

## REFERENSI

- Aditama, A. M., & Azizah Fatmawati, S. T. (2019). *Sistem informasi inventaris laboratorium program studi ilmu komunikasi universitas muhammadiyah surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Amrullah, M. N. (2017). *Kekuatan dan Kelemahan Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar dalam Pencapaian Visi Misi*, 5(1), 35–50.
- Anshori, M. (2010). *Introduksi Laboratorium Virtual menggunakan Open Source untuk Pengajaran Jurnalistik (Studi Kasus Pendirian Laboratorium Virtual Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS)*. *Proceeding: Vocational Education in IT Polytechnic; Competitive Advantage in ICT*.
- Morka, A., & Gatti, R. (2021, January 31). *The Netherlands · Academic Libraries and open access books in Europe: A landscape study*. Community-led Open Publication Infrastructures for Monographs (COPIM). Retrieved October 5, 2022, from <https://copim.pubpub.org/pub/academic-libraries-and-oa-books-the-netherlands/release/1>.

- Prestianta, A. (2020). *Pengelolaan dan Basis Data Laboratorium APISKOM* [PowerPoint slides]. <https://drive.google.com/drive/folders/1ZMGFF8cB7uc2eraOnCK-pJjRgZVjrfPe>.
- Rufaidah, A. (2021, September 22). *Studium Generale Rhenald Kasali, Bersikap Adaptif dan Produktif di Era Double Disrupsi*. Direktorat Kemahasiswaan Institut Teknologi Bandung. Retrieved October 5, 2022, from [https://kemahasiswaan.itb.ac.id/welcome/tampil\\_berita/1499/id/studium-generale-rhenald-kasali,-bersikap-adaptif-dan-produktif-di-era-double-disrupsi](https://kemahasiswaan.itb.ac.id/welcome/tampil_berita/1499/id/studium-generale-rhenald-kasali,-bersikap-adaptif-dan-produktif-di-era-double-disrupsi).
- Yasmimmuntaz, R., Azzahra, A. N., & Rusadi, N. I. (2022). Manajemen Produksi Video Pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Periklanan di Laboratorium Ilmu Komunikasi selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Audiens*, 3(2), 104–113.
- Vision. (n.d.). Retrieved October 5, 2022, from <https://www.sciencecommunicationlab.org/vision>.



# 10

## KERJA SAMA UBHARA-USNI SEBAGAI ALTERASI KHAZANAH ILMU KOMUNIKASI SEKALIGUS IMPLEMENTASI MBKM ANTAR- INSTITUSI

Rustono Farady Marta, Solten Rajagukguk, Aan Widodo

### PENDAHULUAN

Dalam perkembangan peradaban manusia di era informasi seperti saat ini, kolaborasi menjadi suatu kunci penting dalam meningkatkan ketercapaian hidup secara berkelanjutan. Tidak hanya dari sisi interaksi antar-individu, melainkan urgensinya dilakukan pula pada tingkatan kelompok hingga ke jenjang organisasi. Demikian pula yang dilaksanakan oleh Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) yang menjalin kerja sama dengan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBHARA) untuk memenuhi beragam kebutuhan pemenuhan Tridarma Perguruan Tinggi (Harita, dkk., 2020).

Berawal dari *Perjanjian Kerja Sama* (PKS) pada hari Rabu, 15 Mei 2019 antara Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) UBHARA yang dipimpin oleh Dr. Aan Widodo, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Dekan FIKOM dengan Nomor PKS: MOA/022/V/2019/UBJ, bersepakat dengan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) USNI yang ketika itu dijabat oleh Dr. Sri Desti Purwatiningsih, M.Si. selama periode 01 Desember 2015 hingga 31 November 2019 menandatangani Nomor PKS: 23/PPK-USNI/V/2019.

Kerja sama antar-institusi ini difasilitasi oleh Koordinator Pusat Pengembangan Karier-Kerja Sama (PPK) Ibu Helen Olivia, S.Ikom., M.Ikom. di bawah koordinasi

©penerbitsalembahumanika

Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja Sama yang dijabat oleh Alm. Dr. Ediyanto Sitorus, S.Pi., M.M.A., kemudian per tanggal 01 April 2022 dilanjutkan kepemimpinannya oleh Dr. Rustono Farady Marta, S.Sos., M.Med.Kom. (Marta, dkk., 2022).

Di dalam PKS tersebut telah diatur sejumlah butir kesepahaman yang berlaku selama lima tahun berjalan sejak ditandatangani. Terdapat tiga ruang lingkup utama yang tertuang pada Pasal 3 PKS untuk dicermati bersama, antara lain (1) penelitian bersama UBHARA-USNI; (2) pertukaran dosen/narasumber; dan (3) publikasi ilmiah antar-universitas. Namun kemudian, peninjauan realisasi PKS tersebut terhalang selama virus Covid-19 merebak di seluruh dunia selama masa jabatan Dekan FISIP dipimpin oleh Dr. Radita Gora, S.Sos., M.M. sejak 3 Desember 2019 hingga 09 Agustus 2021. Saat ini, implementasi PKS mulai dijalankan sejak Dekan FISIP USNI dipimpin oleh Drs. Solten Rajagukguk, M.Si. yang bertugas sejak 13 September 2021.

## PEMBAHASAN

### Alterasi Khazanah Ilmu Komunikasi

Situasi pandemi yang belum mereda sejak awal tahun 2020 hingga saat naskah ini ditulis, menjadikan kebijakan perguruan tinggi dalam menerapkan metode pembelajaran mengalami disrupsi serta ragam antisipasinya (Sarinastiti, dkk., 2021). Contohnya pada saat Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021–2022, Kampus UBHARA masih menerapkan proses pembelajaran secara daring (*online*), sementara Kampus USNI sepenuhnya menetapkan pembelajaran secara luring (*on site*). Penyelenggaraan kuliah tatap muka di USNI diatur dengan protokol kesehatan yang ketat, apabila terdapat peserta didik yang terindikasi positif Covid-19 maka metode pembelajaran kelas diubah menjadi daring sehingga capaian mata kuliah tetap tersampaikan (Kristanti dan Marta, 2021).

Dalam rangka menindaklanjuti butir kedua Pasal 3 PKS antara UBHARA-USNI juga menghadapi perbedaan kebijakan metode pembelajaran selama pandemi, pertukaran dosen mengajar diubah menjadi alterasi atau proses pertukaran mahasiswa. Terdapat 12 mahasiswa USNI yang terlibat aktif dengan perincian sebagai berikut.

**Tabel 1** Data Mahasiswa USNI kuliah di UBHARA

No	Nama Mahasiswa	NIM
1	Farhan Maulana Akbar	190900108
2	Viestananda Widyaningrum	190900110

No	Nama Mahasiswa	NIM
3	Joddy Alfareza	190900119
4	Fatiya Nurul Aini	190900126
5	Bunga Sri Dewi	190900128
6	Vinkan Puspa Atmaja	190900165
7	Susi Wulansari	180900112
8	Muhibi	180900118
9	Eko Habdi Prasetyo	180900127
10	Sonya Grace Simamora	180900158
11	Antonius	051703502125167
12	Delvita	051703502125174

**Sumber:** Lampiran Surat No.802/D-ISIP/IX/2022.

Menimbang faktor risiko serta upaya meminimalkannya, kebijakan yang diambil sebagai langkah realisasi PKS tersebut dilakukan dengan mengirimkan sejumlah mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi USNI tersebut menempuh studi di FIKOM UBHARA (Angreani, dkk., 2021). Adapun seremoni pengantaran mahasiswa tersebut dilakukan oleh Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi USNI Dr. Achmad Budiman Sudarsono, S.Ikom., M.Ikom. pada Rabu, 21 September 2022, tampak pada potongan Gambar 1.

Tampak pada gambar Ibu Dr. Wichitra Yasya, S.Si., M.Commun. selaku Wakil Dekan I FIKOM UBHARA menyerahkan sejumlah dokumen dalam *goodie bag* UBHARA kepada Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi USNI. Para mahasiswa yang menempuh studi di UBHARA diharapkan memperoleh pengalaman berbeda dari perkuliahan reguler yang dilangsungkan di USNI, peluang ini utamanya



Gambar 1  
Seremonial  
Mahasiswa USNI  
Kuliah di UBHARA

**Sumber:** Dokumentasi UPT. PPK USNI (2022)

aplikasinya pada bidang ilmu komunikasi (Lumampauw, dkk., 2020). Nama mata kuliah yang sama bila diajarkan oleh dosen yang berbeda akan memiliki *field of experience and frame of reference* yang berbeda sehingga memperkaya khazanah pengetahuan mahasiswa. Terdapat lima mata kuliah yang dapat dipilih dalam program kuliah mahasiswa USNI di UBHARA, antara lain sebagai berikut.

**Tabel 2** Data Mata Kuliah UBHARA untuk Mahasiswa USNI

No	Kode MK/Kelas	Hari dan Waktu	Nama Dosen
	Nama Mata Kuliah		
1	KOMU-3142/5A1 Komunikasi Politik	Rabu, 08.00–10.30	Dr. Diah Ayu Permatasari, S.T., S.IP, M.Si.
2	KOMU-3143/5B1 Hubungan Masyarakat dan Kecerdasan Artifisial	Kamis, 19.00–21.00	Dr. Ciwuk Musiana Yudhawasthi, M.Hum.
3	KOMU-3146/5A3 Komunikasi Bisnis	Senin, 10.45–13.15	Fadli Muhammad Athalarik, S.I.Kom., M.I.Kom.
4	KOMU-3139/5A1 Desain Komunikasi Visual	Senin, 10.45–13.15	Asima Oktavia Sitanggang, S.Ds., M.Si.
5	KOMU-3141/5A1 Computer-Mediated Communication	Kamis, 10.45–13.15	Muhammad Husni Mubarak, S.Pd., M.lkom.

**Sumber:** Dokumen FIKOM UBHARA (2022)

Berdasarkan pemetaan kebutuhan serta skala prioritas studi 12 mahasiswa USNI yang menempuh studi di UBHARA maka disepakati mata kuliah yang diambil adalah KOMU-3141 *Computer-Mediated Communication* untuk disetarakan dengan mata kuliah Teknologi Komunikasi (Harry, dkk., 2021).

## KESIMPULAN

Langkah pemerintah dalam menjembatani komunikasi antar-institusi, dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek-RI) yang dipimpin oleh Nadiem Makarim, dengan mencetuskan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat disebut sebagai inovasi yang patut diapresiasi berbagai pihak.

Pertukaran pelajar merupakan salah satu dari delapan jenis pembelajaran yang diterapkan dalam mengimplementasikan kurikulum MBKM, tujuh lainnya: Magang/Praktik Kerja; Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan; Penelitian/Riset; Proyek

Kemanusiaan; Kegiatan Wirausaha; Studi/Proyek Kemanusiaan; dan Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Bentuk kerja sama yang telah dijalin oleh UBHARA-USNI merupakan langkah strategis sebagai langkah nyata dan kontribusi aktif sebagai implementasi program MBKM yang dicanangkan Kemendikbudristek RI sekaligus peningkatan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa.

## REFERENSI

- Angreani, N., Tandranegara, S., Marta, R. F., dan Wang, C. (2021). Comparing Drivers Cultural Sensitivity Value between Gojek and Goviet from Digital Ads. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 113. <https://doi.org/10.12928/channel.v9i2.21581>.
- Harita, F. M., Sadono, T. P., Sya, M., Fernando, J., dan Goswami, J. K. (2020). Traveloka as the Ultimate Workplace for Millennial Graduates in Information and Technology. *ASPIRATION Journal*, 1(November), 163–181. <http://aspiration.id/index.php/asp/article/view/17>.
- Harry, H., Marta, R. F., dan Briandana, R. (2021). Memetakan Tautan Budaya Lasem melalui Dokumenter Net . Biro Jawa Tengah dan MetroTVNews. *ProTVF*, 5(2), 227–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i2.33411>.
- Kristanti, E., dan Marta, R. F. (2021). Persuasive and Educative Advertising Content of Quick Response Code Indonesian Standard in Pandemic Era. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 301. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.34474>.
- Lumampauw, A., Lestari, R., Marta, R. F., dan Fernando, J. (2020). Awakening Revealed through Rose's Visual Analysis on #LangkahHijau Commercial Ads. *Avant Garde*, 8(2), 121. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1231>.
- Marta, R. F., Kurniawati, L. S. M. W., Harry, H., Salim, M., dan Andung, P. A. (2022). Transfer of Knowledge and Scientific Publication Literacy for Young Lecturer by Pojok Dialektika. *Abdimas Galuh*, 4(1), 310. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i1.7128>.
- Sarinastiti, N., Bimo, A., dan Cole, J. (2021). Relations of Remote Working to Mental Health. *ASPIRATION Journal*, 2(2), 199–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.56353/asp.v2i2.40>.



